



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (Media Cetak) : 2620-4207 ISSN (Media Online) : 2620-4304

Volume 4, Nomor 1, Juni 2021

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

PENGUNAAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

THE USE OF UMMI METHODS IN LEARNING THE QUR'AN

Junaidin Nobisa & Usman

Universitas Muhammadiyah Kupang

junaidinnobisa@gmail.com & usman12@gmail.com

Abstrak

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Tujuan tujuan yaitu 1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, (2) mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian mengungkapkan (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. (2) Pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Setelah diterapkan kepada siswa bahwa, siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil), siswa merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, siswa mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, serta mampu membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq), siswa mampu mengoreksi kesalahannya sendiri dan menghafal juz 30 juz 29 bahkan lebih dari 2 juz.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Ummi, dan Al-Qur'an.

Abstract

Ummi method is a method of reciting the Qur'an which directly enters and practices tartil recitation in accordance with the principle of tajwid. In teaching, Ummi methods have different amounts for children and for adults. For children, the Ummi method teaches with 6 volumes, while for adults it is taught using 3 volumes and continues with the Qur'an. The objectives are 1. Describe the implementation of the Ummi method in learning the Qur'an, (2) know the effects of the method Ummi on the ability to read the Qur'an. The results of the study reveal (1) The implementation of learning the Qur'an using Ummi method is systematic and in accordance with the basic competencies and guidelines set. The delivery method used is the Classical Read Heard method, this delivery method has an advantage in delivering materials. This advantage lies in the awareness to enhance students' abilities in the cognitive, affective, and psychomotor domains. (2) The influence of Ummi method in improving the ability to read the Qur'an is that in the learning process, the method is very influential in the success or failure of an education. Therefore, the use of the right method is very important. After applying to students that, students can read the Qur'an according to the correct rules of tajwid (tartil), students feel happy and enthusiastic in learning the Qur'an, students can read drones and clear, long and short readings, and can distinguish

between lafadz Allah (tafkhim and tarqiq), students can correct their own mistakes and memorize juz 30 juz 29 even more than 2 juz.

Keywords: *Learning, Ummi Methods, and the Qur'an.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil)¹. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat [96] 1-5²:

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.39

² Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Tengah: Media Islami, 1971),hal 597

tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.³

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 menyebutkan bahwa:

“Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”

Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur’an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur’an. Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur’an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.⁴

Dalam membaca Al-Qur’an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur’an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁵ Metode pembelajaran membaca Al-Qur’an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode Ummi, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid⁶. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008), hal. 9

⁴ Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 184

⁶ Afdal, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran

untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁷

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayat, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Pembahasan

Sejarah Berdirinya Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum berdedar di masyarakat, metode ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (al-Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulllah saw, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.⁸

2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses 16 Desember 2019

⁷ Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung"., (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15

⁸ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Yang melatar belakangi munculnya Ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca alQur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/Mi harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an siswa-siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.⁹

b. Profil Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

a. Pendekatan Metode Ummi

Kata ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Begitu pula

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu.¹⁰

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu:

- a. *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/ di urai tanpa banyak penjelasan atau belajar dengan melakukan secara langsung.¹¹ Metode ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat dalam mengajarkan tata cara beribadah. Mereka menggunakan metode langsung dalam mengajar anak-anaknya sendiri.
- b. *Repetition* (diulang-ulang) yaitu bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan indah. Kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.¹²

Asy-Syaibani dalam Bukhari juga menyatakan bahwa Al-Qur'an banyak melakukan pengulangan yang dapat dijadikan dalil untuk memperkuat perlunya prinsip pengulangan ini dipertimbangkan. Pengulangan dalam proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal. Pertama, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh. Kedua, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Nabi Muhammad ketika menerima wahyu yang pertamadalama keadaan "meniru dan mengulang" apa yang disampaikan oleh Jibril.¹³

Metode praktik langsung dan pengulangan ini sangat penting dalam pembelajaran agama Islam terutama masalah ibadah agar peserta didik mampu memahami dan melaksanakan sesuai dengan kaifiyah yang benar. Tanpa

¹⁰ Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung"., (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15.

¹¹ *Ibid.*

¹² Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 21 Desember 2019 19.45 wita

¹³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: ...* hal. 142-143

praktik dan pengulangan, ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tidak aplikatif dan tidak fungsional.

- c. *Affection*(Kasih sayang tulus) yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹⁴

Pendidik yang mampu bersikap santun kepada peserta didiknya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dalam Al-Qur'an, di jelaskan dalam dalil berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran (3) : 159)¹⁵

Sejalan dengan itu, Rasulullah saw. menyampaikan secara lebih tegas agar umatnya (termasuk pendidik) memiliki rasa kasih sayang, sebagaimana terlihat dalam hadis berikut ini:

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “ Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda, tidak memuliakan yang lebih tua, tidak menyuruh berbuat ma“ruf, dan tidak mencegah perbuatan munkar.”(HR. At-Tirmidzi)¹⁶

Kandungan hadis ini bersifat umum, berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad saw. Pendidik harus memiliki sifat kasih sayang kepada

¹⁴Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 22 Desember 2019 pukul 19.40 wita

¹⁵Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Tengah: Media Islami, 1971), hal. 71

¹⁶*Ibid*, hal 89

para peserta didik agar mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan hati yang senang dan nyaman. Segala proses edukatif yang dilakukan oleh pendidik harus diwarnai oleh sifat ini.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁷

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinyatindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁸

Dari dua definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹⁹Sedangkan

¹⁷ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 24

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal.10

¹⁹Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing , 2004), hal. 39

dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar pesertadidik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁰ Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifudin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.²¹

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²² Setiap anak muslim yang lulus SMP/MTs harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan Generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

²⁰ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 63

²¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press), hal.43

²² Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 22 Maret 2020.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.²³

Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang di latarbelakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Salah satu Lembaga Pendidikan tersebut adalah MTs. Plus Nurul Iman Kota Kupang.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, gharib, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali gharib dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

Tabel 2.1 Pokok Bahasan Materi Ummi

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya'. b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat fathah dari Alif sampai Ya'. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah dari Alif sampai Ya'.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.

²³ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 22 Maret 2020.

2	<p>a. Pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamahtain.</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya'.</p> <p>c. Pengenalan angka Arab dari 1-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. • Memahami nama-nama harokat selain fathah. • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat. • Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.
3	<p>a. Pengenalan bacaan Mad Thabi'i dibaca panjang satu Alif.</p> <p>b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.</p> <p>c. Mengenal angka Arab dari 100-900.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang satu Alif. • Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. • Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman 40.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof.</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqafnya. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).
6	<p>a. Pengenalan bacaan qalqalah.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan nun iwadh (Nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan qalqalah (memantul) baik qalqalah kubra maupun sughra. • Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (idhar dan idhgham bilaghunnah) • Menguasai dan faham bacaan Ana yang tulisan panjang dibaca pendek. • Menguasai tanda waqof dan tanda washal yang ada dalam Al-Qur'an.

7. Gharibul Qur'an

<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar. • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat.
---	--

8. Tadarrus Al-Qur'an

<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai AlQur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida'. • Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.
--	--

9. Tajwid Dasar

<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. • Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.
---	--

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yaitu:²⁴

- 1) Direct Methode (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) Repeation (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan,

²⁴Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 4

keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

- 3) Kasih sayang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati santri mereka.

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qu'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Motto, Visi, Misi dan Tujuan Metode Ummi²⁵

- 1) Motto Metode Ummi
 - a) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
 - b) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
 - c) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

²⁵Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal.3

- 3) Misi metode Ummi:
 - a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
 - b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
 - c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.
- 4) Tujuan metode Ummi: untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Metode Penyampaian Pengajaran Metode Ummi

Metode penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:²⁶

1) Privat/individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

3) Klasikal Baca Simak

²⁶Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 9

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Kajian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:²⁷

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْهُ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan

²⁷Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Tengah: Media Islami, 1971),hal 597.

aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²⁸

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya.

Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar) maka ada tahap yang harus diketahui dan difahami, yaitu menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah mampu menguasai dua ilmu tersebut, maka bisa mempelajari lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik membaca permulaan maupun dalam membaca lanjut (pemahaman).

a) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.²⁹

b) Intelektual

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 132

intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan factor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu factor yang lain.³⁰ Secara umum, intelegensi anak dapat sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.³¹

c) Lingkungan

Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh beberapa ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi dan pengindraan, sedangkan factor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai.³² Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an akan memberikan dampak positif pada kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

d) Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah psikologis, diantaranya yaitu:

1. Motivasi, faktor kunci dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik Ekstrinsik maupun Intrinsik akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.
2. Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan membaca Al-Qur'an atas kesediaan sendiri.
3. Kematangan emosi dan sosial, seorang siswa yang mempunyai ke matangan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, menangis bereaksi berlebihan akan mendapat kesulitan

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal.129.

³¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal. 17

³² Zakiah Drajad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet 4, hal. 129

dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan membaca Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan ataupun kualitas membaca Al-Qur'an para peserta didik meningkat dan menjadi lebih baik.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat kan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.³³ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³⁴ Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan membaca Al-Qur'an.

³³ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 33

³⁴ Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.3

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat hubungan yang sangat erat dan apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai dengan baik.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي، يَفْقَهُهُ قَوْمِي، يَا فَتَّاحُ، يَا عَلِيمُ،
 افْتَحَلْنَا بَابَنَا، بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، نَصْرًا مِنَ اللَّهِ، وَفَتْحًا قَرِيبًا، وَيَسِّرَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ نَوِّرْ كِتَابِكَ بَصْرِي، وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي، وَاشْرَحْ بِهِ
 صَدْرِي، وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي، بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ، فَإِنَّهُ لَاحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ، وَإِنَّهُ لَاحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Kemudian membaca surat-surat pendek, pada waktu itu yang dibaca surat At-Tiin. Selesai berdo'a saya sebagai pembimbing mengabsen siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas.

a. Apersepsi

Apersepsi ini adalah mengaitkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disampaikan. Dari hasil pengamatan, apersepsi pada proses pembelajaran metode Ummi ada 2 yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Untuk apersepsi hafalan ustadz mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian saya sebagai pembimbing meminta siswa secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersama-sama kemudian saya meminta siswa untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi siswa kepada saya. Saya sebagai pembimbing menyimak dan memberikan nilai hafalan siswa di buku prestasi siswa. Bila ada

kesalahan maka saya akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi siswa.

Setelah semua siswa selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya saya menambah hafalan siswa sebanyak 5 ayat. Caranya saya terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat-satu ayat) dan siswa yang menirukan bersama-sama. Bila ada yang salah maka saya membenarkan. Kemudian saya mengulang sampai 3 kali dan siswa menirukan. Kemudian tanpa panduan, siswa mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu siswa diminta untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyeter hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, saya sebagai pembimbing melanjutkan apersepsi materi. Saya dan siswa membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian saya mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu saya menunjuk baris materi selanjutnya dan menunjuk siswa untuk membacanya secara individu. Siswa yang lainnya menyimak dan saya membenarkan jika ada yang salah. Penanaman konsep, saya menjelaskan materi/pokok bahasan yang diberikan kepada siswa. Kemudian saya secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali, serta menambah hafalan beberapa ayat.

b. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara saya sebagai pembimbing dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian saya secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali.

Saya memberikan penjelasan terlebih dengan menggunakan alat peraga. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran

dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.³⁵

c. Pemahaman Konsep

Pamahaman konsep adalah memahamkan kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.³⁶ Setelah mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep. Setelah selesai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.

d. Keterampilan

Keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada pokok bahasan dan halaman latihan. Hal ini dilakukan bersama-sama maupun secara individu. Serta ustadz memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.³⁷

e. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penelitian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu. Berdasarkan yang diajarkan, evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.³⁸

Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran. Siswa wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari dengan ustadz pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa menyerahkan buku prestasi siswa kepada ustadz. Siswa mulai hafalan ayat atau surat secara individu dan bila ada kesalahan, ustadz akan membenarkan dan meminta siswa untuk mengulangi hafalannya.

³⁵Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 9

³⁶Ibid, hal. 10

³⁷Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 9

³⁸Ibid

Evaluasi materi dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Siswa membaca materi secara individu dan ustadz memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan siswa. Jika siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka siswa bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika siswa masih kurang lancar dan banyak kesalahan, maka siswa akan tetap pada halaman tersebut.

Proses penyampaian yang digunakan adalah Klasikal Baca Simak. Proses penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.

Klasikal Baca Simak juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan guru terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab menjadi "alat" untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa.

Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode Klasikal Baca Simak yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik).

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis, sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya. Proses penyampaian yang digunakan adalah klasikal baca simak (sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh

guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya). Proses penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materinya. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at :Keanekaan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic SchoolSamarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 22 Maret 2020
- Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing , 2004)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Kalam Mulia,2006)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta : Raja Grafiti Persada, 2012)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (jakarta: Amzah, 2012)

Burhaan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Permada Media, 2004)

Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008)

Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Muhaimin dan Mudjib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya, 1993)

Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014)

Muhibbin Syah, *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda Karya, 2005)

Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Tengah: Media Islami, 1971)

M. Quarish Shihab, *"Tafsir Al-Misbah", Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Quran*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), Cet. IV, Jilid 6

Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*, (Jogyakarta: A+Plus Book, 2009)

Nuraini, *"Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung".*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002).

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, cet. ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2002)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*
- Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015)
- Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 21 Desember 2019 19.45 wita
- Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 22 Desember 2019 pukul 19.40 wita
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Zakiah Drajad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Zaini Syahminan, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986)
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)